

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, mengenai Margin Laba Bersih, Nilai Perusahaan dan Rasio Utang terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan Variabel

- a) Selama periode 2016-2021, Margin Laba Bersih (NPM) perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di BEI dipengaruhi oleh kondisi ekonomi tahun 2017. Penjualan yang terkendala menyebabkan penurunan pertumbuhan laba bersih di tiga dari empat perusahaan terbesar dalam subsektor ini: ICBP, INDF, MYOR, dan ULTJ. Ini mencerminkan tekanan terhadap daya beli masyarakat Indonesia yang berlanjut, dengan kenaikan penjualan ritel hanya sebesar 2,9% pada tahun tersebut (dibandingkan dengan 11% pada tahun sebelumnya). Penjualan makanan, minuman, dan tembakau juga hanya tumbuh 7% pada tahun tersebut, menurun dari pertumbuhan 20% pada tahun 2016.
- b) Perkembangan rata-rata Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2016-2021 dipengaruhi oleh kondisi ekonomi pada tahun 2020. Industri makanan dan minuman mengalami penurunan pertumbuhan yang signifikan, turun dari 8,23 persen pada tahun 2019 menjadi 3,57 persen

pada tahun 2020, sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Penurunan ini disebabkan oleh adanya penurunan permintaan, keterbatasan bahan baku, dan peningkatan biaya produksi, yang secara keseluruhan mempengaruhi kinerja keuangan industri makanan dan minuman.

- c) Perkembangan rata-rata Rasio Utang (DER) perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di BEI pada periode 2016-2021 mencerminkan perubahan pada tahun 2020. Subsektor ini mengalami pertumbuhan positif di tengah pandemi Covid-19, meskipun lebih rendah dari tahun sebelumnya, hanya sebesar 5,2% dibandingkan dengan 8,3% pada tahun 2019, menurut data Bappenas. Analisis dari CORE juga mencatat kinerja baik sektor produsen makanan dan minuman pada tahun tersebut, meskipun dalam kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan. Namun, sektor ini menghadapi tantangan seperti kenaikan harga bahan baku, penurunan daya beli konsumen, dan persaingan yang semakin ketat, yang mungkin berkontribusi pada fluktuasi DER yang signifikan pada tahun 2020.
- d) Perkembangan rata-rata Harga Saham perusahaan subsektor Makanan dan Minuman di BEI pada periode 2017-2022 mencerminkan dampak dari kondisi industri ini pada tahun 2020. Industri makanan dan minuman nasional mengalami kontraksi sebesar 2,07 persen pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hal ini disebabkan oleh menurunnya permintaan domestik dan ekspor akibat pandemi Covid-19, yang berdampak

langsung pada penurunan produksi dan pendapatan industri makanan dan minuman nasional. Meskipun terjadi peningkatan realisasi investasi di sektor ini pada tahun 2021, kinerja industri ini masih belum mencapai tingkat optimal. Hal ini tercermin dalam perkembangan harga saham perusahaan-perusahaan subsektor ini selama periode tersebut.

2. Pengaruh Variabel

- a) Margin Laba Bersih berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham. Meningkatnya Margin Laba Bersih menunjukkan produktivitas perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan, meningkatkan kepercayaan investor, dan permintaan saham, sehingga harga saham naik.
- b) Nilai Perusahaan berpengaruh secara parsial tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Penilaian harga saham tidak hanya bergantung pada PBV, namun PBV dapat memberikan indikasi potensi pergerakan harga saham, terutama jika PBV rendah untuk perusahaan dengan kinerja baik.
- c) Rasio Utang berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap harga saham. Meningkatnya DER menunjukkan tingginya leverage dan risiko kebangkrutan, yang dapat menurunkan harga saham. Semakin tinggi DER, semakin rendah harga sahamnya.
- d) Margin Laba Bersih, Nilai Perusahaan dan Rasio Utang secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub

Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2022.

3. Margin Laba Bersih berpengaruh secara parsial dengan pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Meningkatnya Margin Laba Bersih dapat meningkatkan nilai buku ekuitas perusahaan, yang berpotensi meningkatkan Nilai Perusahaan (PBV). Sebaliknya, penurunan Margin Laba Bersih dapat mengurangi nilai buku ekuitas perusahaan dan berpotensi menurunkan Nilai Perusahaan (PBV).
4. Rasio Utang berpengaruh secara parsial dengan pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penilaian investor terhadap utang perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan strategi lain dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, karena aspek ini mungkin memiliki dampak yang terbatas dalam pengambilan keputusan investasi.
5. Rasio Utang berpengaruh secara parsial dengan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Margin Laba Bersih. Kenaikan DER menunjukkan penggunaan utang yang lebih tinggi daripada modal sendiri, yang dapat meningkatkan biaya modal dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih juga akan berdampak pada penurunan Margin Laba Bersih (NPM) perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran kepada pihak perusahaan dan investor, yaitu sebagai berikut :

1. Perkembangan Variabel

- a) Perusahaan dalam subsektor Makanan dan Minuman perlu memperhatikan kinerja Margin Laba Bersih mereka dengan cermat dan berupaya meningkatkan efisiensi operasional serta strategi penjualan untuk mengatasi dampak tekanan terhadap daya beli masyarakat dan fluktuasi penjualan. Hal ini dapat mendukung pertumbuhan laba bersih dan kepercayaan investor, yang kemudian dapat berpengaruh positif pada harga saham.
- b) Perusahaan harus memahami bahwa perkembangan Nilai Perusahaan (PBV) dalam subsektor Makanan dan Minuman dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, seperti dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Menghadapi kondisi ini, perusahaan perlu mengkaji kembali strategi bisnis dan pengelolaan biaya produksi untuk menjaga kinerja keuangan dan nilai perusahaan.
- c) Perusahaan dalam subsektor Makanan dan Minuman perlu mempertimbangkan dampak dari fluktuasi Rasio Utang (DER) pada kinerja keuangan mereka. Kenaikan DER dapat berarti penggunaan utang yang lebih besar, sehingga manajemen harus hati-hati dalam mengelola risiko keuangan dan persaingan yang semakin ketat.
- d) Investor perlu memahami bahwa perkembangan Harga Saham dalam subsektor Makanan dan Minuman dapat tercermin dari kondisi industri. Pandemi Covid-19 telah berdampak signifikan pada kinerja industri ini, dan pemulihan mungkin memerlukan waktu. Keterlibatan investasi dan

pemantauan tren industri akan menjadi penting dalam mengambil keputusan investasi yang bijak.

2. Pengaruh Variabel

- a) Perusahaan perlu terus meningkatkan efisiensi operasional dan strategi penjualan untuk mempertahankan atau meningkatkan Margin Laba Bersih. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan investor dan potensi kenaikan harga saham.
 - b) Investor perlu mempertimbangkan kinerja dan potensi perusahaan secara menyeluruh, tidak hanya mengandalkan rasio PBV. Performa perusahaan dan perbandingan PBV dengan sektor sejenis perlu menjadi faktor evaluasi utama.
 - c) Manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam penggunaan leverage. Leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, sehingga perlu diimbangi dengan strategi keuangan yang hati-hati dan pengelolaan hutang yang bijak.
 - d) Perusahaan perlu melakukan analisis menyeluruh terkait Margin Laba Bersih, Nilai Perusahaan, dan Rasio Utang. Strategi keuangan dan operasional perlu diatur sedemikian rupa untuk mencapai keseimbangan yang optimal dalam mempengaruhi harga saham.
3. Perusahaan perlu memantau Margin Laba Bersih dengan cermat, karena adanya pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Meningkatkan efisiensi operasional dan strategi penjualan akan membantu

meningkatkan Margin Laba Bersih, yang selanjutnya dapat berkontribusi pada peningkatan Nilai Perusahaan.

4. Meskipun Rasio Utang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, perusahaan tetap harus memperhatikan manajemen utangnya. Namun, perusahaan juga perlu fokus pada strategi lain untuk meningkatkan Nilai Perusahaan, karena pengaruh Rasio Utang terhadap PBV terbatas.
5. Perusahaan perlu memahami bahwa peningkatan Rasio Utang dapat berdampak negatif pada Margin Laba Bersih. Oleh karena itu, manajemen keuangan harus berhati-hati dalam penggunaan utang dan mempertimbangkan strategi yang dapat memitigasi risiko penurunan laba bersih yang disebabkan oleh leverage yang tinggi.